

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertema pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas Dan aktivitas terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pendoman penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian mempunyai keterkaitan. Berikut perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

1. Fitria, Dedi Mulyadi & Yanti (2022)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, *cash ratio*, DER dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Variabel independen menggunakan *Current Ratio(CR)* dan *Debt To Equity Ratio(DER)*.
- b. Jenis data menggunakan data kuantitatif.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI Periode 2015 hingga 2020, akan tetapi berbeda dengan saat ini adalah sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu yakni yang menggunakan analisis regresi linear berganda, akan tetapi berbeda dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

2. Mesrawati, Selly, Stefanie Sherlytan, Meliana Natalia Sinaga, & Rosella Apryani Saragih (2022)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset* dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang go public di BEI tahun 2016-2020.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan *Current Ratio*.
- b. Jenis data menggunakan data kuantitatif.
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu yakni perusahaan BUMN *Go Public* di BEI tahun 2016 hingga 2020, sedangkan saat ini adalah sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 hingga 2021.

3. Asti Fitria & Nenny Syahrenny (2022)

Penelitian ini yang bertujuan untuk memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan memakai beberapa variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Variabel independen menggunakan *current Ratio*
- b. Variabel terikat (dependen) yang menggunakan *financial distress*
- c. pendekatan yang menggunakan pendekatan kuantitatif
- d. *Purposive sampling* yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 hingga 2020, akan tetapi berbeda dengan yang sekarang yaitu menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017 hingga 2021.

- b. Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya terdapat dua variabel independen yang berbeda yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan, akan tetapi berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan variabel independen yaitu *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin*(NPM) dan *Receivebel Turnover*(RTO).
- c. Penelitian sebelumnya yang menggunakan Teknik analisis regresi logistik sementara itu, penelitian sekarang yang menggunakan analisis regresi linear berganda.

4. Nicolas Williem & Gracia S. Ugut (2022)

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, yang terdiri dari margin laba bersih dan margin laba kotor, rasio likuiditas, rasio leverage yang terdiri dari rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, dan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran persediaan, terhadap variabel dependen *financial distress*.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan *Net Profit Margin*.
- b. Variabel yang digunakan adalah *financial distress*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian sebelumnya Populasinya yakni pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019, sementara itu penelitian sekarang

populasinya yakni perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

- b. Pendekatan menggunakan pendekatan *Altman z-score*

5. Dewinda Yanuaridha Krisvarahma Purwanto & Irfan Yoga Pardistya (2021)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, terhadap *financial distress* yang dihitung dengan menggunakan Altman Z-score.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan NPM.
- b. Variabel dependen menggunakan *financial distress*.
- c. Jenis data yang digunakan data kuantitatif.
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- e. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi logistik.

Perbedaan Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian sebelumnya merupakan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018, akan tetapi

berbeda dengan sekarang yang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017 hingga 2021.

6. Chairani Nurhamidah & Kosasih (2021)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER).
- b. Variabel dependen menggunakan *financial distress*.
- c. Jenis data yang menggunakan data kuantitatif.
- d. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- e. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI, akan tetapi berbeda dengan populasi penelitian saat ini adalah sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021.

- b. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio*(DER), *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin*, akan tetapi berbeda dengan penelitian saat ini yang menggunakan empat independen yaitu *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin*(NPM) dan *Receivebel Turnover*(RTO).

7. Glousa Lera Silanno , Linda & Grace Loupatty (2021)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap *Financial distress* pada Perusahaan-perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni:

- a. Variabel independen menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data ini menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian sebelumnya yakni Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2015 hingga 2019, akan tetapi berbeda dengan saat ini adalah sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

8. Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani & Ana Hadiana (2021)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengukur CR, DER dan NPM Terhadap *Financial distress* (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020).

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan CR, DER dan NPM.
- b. Variabel dependen menggunakan *financial distress*.
- c. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi sebelumnya populasi yakni Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2020 sementara itu, sekarang menggunakan populasi perusahaan perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017 hingga 2021.
- b. Teknik analisis data penelitian terdahulu yakni yang menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Altman Z-Score*, akan tetapi berbeda dengan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

9. Dipta Adytia Nugraha & Nursito (2021)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh CR, DER dan ROE terhadap *Financial distress* pada Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni:

- a. Variabel independen menggunakan CR dan DER
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- c. Metode pengujian sama menggunakan uji- F dan uji t

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu adalah pada Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019, sedangkan sekarang adalah sektor transportasi dan logistik yang terdaftar Di BEI tahun 2017 hingga 2021.

10. Viva Desi Tarida Simorangkir, Adrian Hidayat, Rinintha Parameswar & Donny Yana (2021)

Penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Variabel independen menggunakan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu adalah pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2015 hingga 2019, akan tetapi berbeda dengan sekarang menggunakan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar BEI 2017 hingga 2021.

11. Muhammad Abdul Muis (2020)

Penelitian ini yang untuk menganalisis kemampuan NPM, ROA, ROE, DER, dan DAR terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 hingga 2017.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*
- b. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

- d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 hingga 2017, akan tetapi berbeda dengan sekarang yaitu sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017 hingga 2021.

12. Nur Hafni Lubis & Dina Patrisia (2019)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh (1) rasio aktivitas, (2) leverage dan (3) pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kesamaan penelitian sebelumnya yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Variabel independen menggunakan adalah *Receivabel Turnover*(RTO).
 b. Variabel dependen menggunakan *financial distress*.
 c. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
 d. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2017 , akan tetapi berbeda dengan sekarang menggunakan perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)tahun 2017 hingga 2021..

13. Imam Asfali (2019)

Penelitian ini yang bertujuan Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun pendekatan *altman z-score* dan untuk membuktikan secara empiris pengaruhnya terhadap keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Variabel independen menggunakan CR dan DER.
- b. Variabel dependen menggunakan *financial distress* .
- c. Jenis data digunakan data kuantitatif.
- d. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Penelitian yang dilakukan Imam Asfali (2019) meneliti perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017,

akan tetapi berbeda dengan penelitian sekarang meneliti mengenai perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021.

14. Siska Wulandari (2017)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan rasio solvabilitas terhadap kesulitan keuangan. Permasalahannya adalah: 1) apakah pengaruh perputaran piutang terhadap kondisi *financial distress* pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015? 2) apakah rasio leverage berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015 ? 3) Apakah perputaran piutang dan rasio solvabilitas pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2015? Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah:

- a. Variabel independen menggunakan merupakan *Receivebel Turnover*(RTO)
- b. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI, sedangkan saat ini yaitu menggunakan perusahaan perusahaan perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021.

15. Indra Shofia Maulida, Srei Hartutie Moehaditoyo, Mulyanto Nugroho (2018)

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, pertumbuhan terhadap *finacial distress* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Variabel independen menggunakan merupakan CR, DER, NPM dan RTO.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yakni :

- a. Populasi penelitian terdahulu adalah Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI, sedangkan populasi penelitian saat ini adalah perusahaan perusahaan perusahaan sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan PLS (*Partial least square*)

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variabel Independen															
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1	Fitria, Dedi Mulyadi, Yanti	2022	B	B	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	TB	-	-
2	Mesrawati, Selly, Stefanie Sherlytan , Meliana Natalia Sinaga, Rosella Apryani Saragih	2022	TB	-	B	-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-
3	Astri Fitria, Nenny Syahrenny	2022	TB	-	B	-	-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	TB
4	Nicolas Williem , Gracia S. Ugut	2022	-	-	-	-	-	B	TB	-	B	-	-	-	-	-	-	-
5	Dewinda Yanuaridha Krisvarahma Purwanto, Irfan Yoga Pardistya	2021	B	-	-	B	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-
6	Chairani Nurhamidah, Kosasih	2021	B	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-
7	Glousa Lera Silanno , Linda Grace Loupatty	2021	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-
8	Yoyo Sudaryo, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani, Ana Hadiana	2021	B	-	-	B	-	-	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun	Variabel Independen														
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
9	Dipta Adytia Nugraha, Nursito	2021	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-
10	Viva Desi Tarida Simorangkir, Adrian Hidayat, Rinintha Parameswar, Donny Yana	2021	B	-		TB	-	-	-	-	-	-	B	B	-	TB	-
11	Muhammad Abdul Muis	2020	-	-	TB	TB	-	-	-	-	TB	-	B	B	-	-	-
12	Nur Hafni Lubis, Dina Patrisia	2019	-	-	B	-	B	-	TB	TB	-	TB	-	-	-	B	-
13	Imam Asfali	2019	B	-		-	-	-	-	-	-	-	B	-	-	-	-
14	Indra Shofia Maulida, Srei Hartutie Moehaditoyo, Mulyanto Nugroho (2018)	2018											B				
15	Siska Wulandari	2017	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-	TB	-	-	-	-

Sumber : Data diolah


Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Cash Ratio*

- 
- X3 : *Debt To Asset Ratio*
X4 : *Debt To Equity*
X5 : *Firm Growth*
X6 : *Gross Profit margin*
X7 : *Inventory Turnover*
X8 : *long-term debt to equity*
X9 : *Net Profit Margin*
X10 : *Return on Equity*
X11 : *Receivable Turnover*
X12 : *Return On Asset*
X13 : *Return On Equity*
X14 : *Sales Growth*
X15 : *Total Asset Turnover*
X16 : *Ukuran perusahaan*

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Fitria, Dedi Mulyadi & Yanti (2022)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Cash Ratio</i> X3 : <i>Debt To Equity</i> X4 : <i>Sales growth</i>	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.sebanyak 11 perusahaan	Analisis Statistik Deskriptif memberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> 2. CR berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. DER tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 4. SG tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
2.	Mesrawati, Selly, Stefanie Sherlytan , Meliana Natalia Sinaga & Rosella Apryani Saragih (2022)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 : <i>Return On Asset</i> X4 : Komite audit	13 perusahaan BUMN yang go public di BEI 2016-2020	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap financial distress 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. Return on asset dan berpengaruh terhadap <i>financial</i>

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
						<i>distress</i> 4. Komite audit berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3.	Astri Fitria & Nenny Syahreenny (2022)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 : <i>Return On Equity</i> X4 : Ukuran perusahaan	Perusahaan pertambangan sebanyak 11 perusahaan periode 2016 - 2020	Analisis Regresi logistik	1. CR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. DAR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> 3. ROE berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
4.	Nicolas Williem & Gracia S. Ugut (2022)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Gross Profit margin</i> X2 : <i>Inventory Turnover</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i>	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2013-2019	<i>Altman Z-score</i>	1. <i>Gross Profit margin</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. <i>Net Profit Margin</i>

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
						berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5.	Dewinda Yanuaridha Krisvarahma Purwanto & Irfan Yoga Pardistya (2021)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i>	Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-201. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan.	Analisis regresi linier berganda.	Secara parsial : 1. CR , NPM berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. DER berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
6.	Chairani Nurhamidah & Kosasih (2021)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Return On Equity</i>	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen	Analisis Regresi logistik	1. Berdasarkan hasil CR, DER, ROE secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
7.	Glousa Lera Silanno & Linda Grace Loupatty (2021)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Return On Asset</i>	Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan berjumlah 52 perusahaan.	Analisis Regresi logistik	1. CR, DER tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. ROA berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
8.	Yoyo Sudaryo,	<i>Financial</i>	X1 : <i>Current ratio</i>	Perusahaan jasa sub	<i>Altman Z-score</i>	1. CR, DER

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Wiara Sanchia Grafitia Ryana Devi, Dyah Purnamasari, Astrin Kusumawardani & Ana Hadiana (2021)	<i>distress</i>	X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i>	sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2016-2020.		berpengaruh berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. NPM tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
9.	Dipta Adytia Nugraha & Nursito (2021)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Return On Equity</i>	Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dan didapatkan 8 perusahaan	uji T, dan Uji F	1. CR, DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. ROA memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>
10.	Viva Desi Tarida Simorangkir, Adrian Hidayat, Rinintha Parameswar & Donny Yana (2021)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Return On Asset</i> X4 : <i>Return On Equity</i> X5 : <i>Total Asest</i>	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 45 diperoleh dari 9	Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik,	1. CR, ROA, ROE berpengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .. 2. DER, NPM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			<i>Turnover</i>	perusahaan	analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F	<i>financial distress.</i>
11.	Muhammad Abdul Muis (2020)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Debt To Asset</i> X2 : <i>Debt To Equity</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> X4 : <i>Return On Asset</i> X5 : <i>Return On Equity</i>	Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017	Analisis Regresi logistik	1. DAR, DER, NPM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress.</i> 2. ROA, ROE tidak berpengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress.</i>
12.	Nur Hafni Lubis & Dina Patrisia (2019)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Debt To Asset Ratio</i> X2 : <i>Firm Growth</i> X3 : <i>Inventory Turnover</i> X4 : <i>long-term debt to equity</i> X5 : <i>Receivable Turnover</i> X6 : <i>Total Asest</i>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Sampel terdapat 19 perusahaan.	Analisis regresi logistik	1. DAR, TATO, FIRM GROWTH memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress.</i> 2. ITO, RTO, LTDER memiliki tidak pengaruh terhadap <i>financial distress</i>

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			<i>Turnover</i>			
13.	Imam Asfali (2019)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Return On Asset</i>	Perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 8 perusahaan manufaktur sektorr kimia di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi linear berganda	1. CR, ROA memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
14.	Indra Shofia Maulida, Srei Hartutie Moehaditoyo, Mulyanto Nugroho (2018)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Current ratio</i> X2 : <i>Debt To Asset Ratio</i> X3 : <i>Debt To Equity</i> X4 : <i>Return On Asset</i> X5 : <i>Return On Equity</i> X6 : <i>Net Profit Margin</i> X2 : <i>Receivable Turnover</i>	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	PLS (<i>Partial Least Square</i>)	1. Likuiditas tidak berpengaruh 2. Solvabilitas dan pertumbuhan berpengaruh positif 3. Aktivitas dan profitabilitas berpengaruh negatif
15.	Siska Wulandari (2017)	<i>Financial distress</i>	X1 : <i>Debt To Asset Ratio</i>	Perusahaan Sub Sektor Manufaktur	Analisis regresi linear	1. DAR memiliki pengaruh terhadap

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			<i>X2 : Receivable Turnover</i>	Garmen dan Tekstil	berganda	<i>financial distress.</i> 2. RTO tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

Sumber : Data diolah

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini sebagai dasar pendoman dan penjelasan yang akan mendukung penelitian yang bertema “pengaruh *current ratio*(CR), *debt to equity ratio*(DER), *net profit margin* dan *receivable turnover*(RTO) terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, maka akan dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti

2.2.1. Agency theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agency merupakan sebagai dari *game theory* yang menjelaskan tentang perjanjian antara dua atau lebih pihak, yang dimana salah satu pihak disebut dengan agen dan pihak lain disebut dengan *principal*. *Principal* yang memiliki tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan yang dilakukan dalam suatu jasa yang dimana prinsipal memberikan tanggung jawab untuk membuat keputusan yang terbaik kemudian *principal* akan mengevaluasi keputusan tersebut dengan mengutamakan kepentingan untuk dapat mengoptimalkan laba perusahaan (Fitria & Mulyadi, 2022).

Perjanjian kontrak kerjasama *principal* atau pemilik perusahaan memberikan imbalan agen atau pihak manajemen atas jasa administrasi atau pengelolaan perusahaan, dan pemilik manajemen atau *principal* menerima informasi tentang keadaan perusahaannya, sehingga pihak manajemen harus memberikan laporan yang sesuai dengan keadaan perusahaan. selain digunakan

oleh pemilik perusahaan, laporan perusahaan juga akan digunakan oleh pemegang saham (Stevannie et al., 2018).

Dalam ekonomi modern, manajemen & kontrol perusahaan makin dipisah menurut prinsipal, manajer bertanggung jawab pada prinsipal yang dapat beribas pada pembiayaan perusahaan baik dari kreditur atau investor, kebangkrutan dan mengakibatkan kesulitan keuangan. Tujuan dalam pemisahan ini merupakan untuk membangun keefektifitasan dan keefisiensi memakai agen yang berkompeten dalam menjalankan perusahaan. Pengendalian perusahaan berada ditangan agen, agen berkewajiban buat selalu transparan waktu menjalankan kendali atas perusahaan pada bawah prinsipalnya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tadi merupakan pengajuan laporan keuangan (Silanno & Loupatty, 2021).

Hubungan teori agensi dengan Kondisi *financial distress* dimana kurang transparannya pihak manajemen atau agen dalam mengungkapkan hasil kinerjanya kepada pemilik perusahaan atau *principal* akan berpengaruh pada keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang salah dan kurangnya upaya untuk memantau kondisi keuangan dapat membuat perusahaan rentan terhadap kesulitan keuangan dan menyebabkan penggunaan dana oleh perusahaan tidak untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

2.2.2. *Financial distress*

Financial distress yakni suatu perusahaan diharapkan dapat terus menjalankan usahanya secara berkesinambungan atau terus beroperasi di masa yang akan datang dalam jangka panjang. Namun pada kenyataannya, tidak semua

perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang. Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan yang ringan seperti mengalami kesulitan likuiditas, misalnya tidak bisa membayar gaji karyawan, bunga hutang, dan lain sebagainya. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan ringan tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar, dan bisa berujung pada kebangkrutan atau *financial distress* (Stevannie et al., 2018).

Financial distress atau kesulitan keuangan menurut Hery (2017: 33) merupakan suatu kondisi di mana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran, atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Nursidin.M, 2021).

1. *Altman Z-Score*

Altman Z-Score merupakan teknik statistik yang disebut multiple discriminant analysis (MDA) digunakan untuk memprediksi kepailitan suatu perusahaan persamaan model altman Z-score. Teknik yang cocok digunakan dalam berbagai jenis perusahaan yang mulai dari privat hingga publik. Terdapat rumus dalam metode *Altman Z-Score* yakni :

$$Z = 0,12 X1 + 0,014 X2 + 0,033 X3 + 0,006 X4 + 0,10 X5$$

Keterangan :

Z = *Z-score index*

$X1$ = *Working capital/total assets*

$X2$ = *Retained earning/total assets*

$X3 = \text{Earning before interest and tax} / \text{total assets}$

$X4 = \text{Market value of equity} / \text{book value of total debt}$

$X5 = \text{Sales} / \text{total assets}$

2. *EPS (Earning Per Share)*

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat diketahui dengan menggunakan *earning per share* (EPS) bernilai negatif. *earning per share* (EPS) menurut Kasmir (2019:207) yang merupakan bahwa rasio ini untuk menggambarkan atau mengukur dalam keberhasilan manajemen dapat mencapai keuntungan bagi pemegang saham, maka dapat diketahui jika *earning per share* (EPS) semakin tinggi nilainya tentunya akan berdampak baik untuk pemegang saham, dikarenakan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba ini dapat menunjukkan dampak yang bergabung dari likuiditas serta manajemen aset dan kewajiban yang terhadap oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang dapat menunjukkan jumlah laba yang di dapat dari setiap lembar saham yang beredar . maka menghitung EPS yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. *ICR (Interest Coverage Ratio)*

Financial distress dapat diukur menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR). *Interest Coverage Ratio* adalah salah satu rasio yang

berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Fahmi, 2014:94).

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

4. Model *Springate*

Model *springate* merupakan teknik yang digunakan dalam perkembangan analisis multidiskriminan.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

$A = Working\ capital/total\ assets$

$B = Net\ profit\ before\ interest\ and\ taxes/total\ assets$

$C = Net\ profit\ before\ taxes/current\ liabilities$

$D = Sales/total\ assets$

2.2.3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2019:129) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek atau kewajiban yang dimiliki. Dapat didefinisikan yaitu perusahaan dapat membayar hutang yang dimiliki perusahaan itu ketika ditagih atau sedang jatuh tempo. Menurut Mamduh (2018:75) rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*.

1. *Cureent rasio*

Cureent rasio merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2019:134) *Cureent rasio* merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* diketahui dengan mudah karena menggunakan semua aset dan kewajiban yang ada pada perusahaan. Rasio ini digunakan calon kreditor untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang mengajukan (Silanno & Loupatty, 2021). *Current ratio* yaitu rasio antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Stevannie et al., 2018).

Current ratio menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan melunasi seluruh utang jangka pendek dengan jaminan pembayaran yakni aset lancar perusahaan. Semakin tinggi *Current ratio* maka likuiditas perusahaan mampu melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan tepat waktu (Simorangkir et al., 2021). Apabila *Current ratio* semakin rendah, maka perusahaan menunjukkan bahwa akan mengalami *financial distress* sehingga perusahaan menenuhi kewajiban lancar. Namun investro atau calon kreditor juga wajib memprhatikan arus kas operasi perusahaan karena bisa lebih memahami dengan tingkat likuiditas perusahaannya (Silanno & Loupatty, 2021). Adapun rumus sebagai berikut :

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2019:136) *quick ratio* atau rasio cepat merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek tanpa menghitung atau menilai persediaan. Artinya, ketika perusahaan memerlukan dana cepat untuk

memenuhi kewajibannya, nilai persediaan diabaikan. Hal tersebut persediaan memerlukan waktu yang tidak singkat untuk dapat diuangkan dibandingkan dengan aset perusahaan yang lain. Adapun rumus *quick ratio* menurut Kasmir (2019:137) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:151). merupakan rasio yang bertujuan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban atau hutang. Artinya, seberapa banyak nilai kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Menurut Mamduh (2018:79).

1. *Debt To Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio sebagai alat ukur dalam membandingkan total hutang dengan total aset. Dapat diartikan, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila nilai DAR tinggi, perusahaan memiliki pendanaan hutang yang semakin besar, sehingga perusahaan akan sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman dikarenakan perusahaan belum memiliki kemampuan dalam membayar hutang. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan sulit dalam memperoleh laba. Adapun rumus *debt to asset ratio* menurut Mamduh (2018:79) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity ratio*

Menurut Kasmir (2019:157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang terhadap modal. Rasio ini yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk bisa mengetahui setiap modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang (Silanno & Loupatty, 2021). *Debt to equity ratio* dapat disebut dengan rasio utang terhadap ekuitas atau utang modal merupakan suatu rasio keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan atau kepastian antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin berisiko perusahaan yang dapat diartikan bahwa perusahaan sumber keuangan akan semakin besar dalam pembiayaan oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangannya sendiri. Apabila *debt to equity ratio* bernilai rendah maka lebih tidak berisiko karena lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan. (Nursidin.M, 2021) . Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Kasmir (2019:160) rasio ini hampir sama dengan rasio *times interest earned*, hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memiliki

hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Adapun rumus *fixed charge coverage* menurut Mamduh (2018:80) :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

2.2.5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Mamduh (2016:81) yang menjelaskan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menentukan keberhasilan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang ditentukan. Rasio ini digunakan dalam pengukuran perusahaan akan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal dalam bisnis atau usahanya. Terdapat tiga rasio yaitu *net profit margin*, *return on total asset*, dan *return on equity*.

1. *Net Profit Margin*

Net profit margin (NPM) menurut Kasmir (2019:202) digunakan sebagai alat mengukur keuntungan dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan beberapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non operasional (Stevannie et al., 2018). Semakin tinggi *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Adapun rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. *Return On Total Asset*

Return on total asset menurut Mamduh (2018:81) yang menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur akan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini terdapat rumus yakni :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3. *Return On Equity*

Rasio profitabilitas yang lain merupakan *return on equity*. *Return on equity* menurut Mamduh (2018:82) yang menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk menggambarkan atau mengukur akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdasarkan modal saham. Rasio ini yang akan dihitung menggunakan rumus yakni :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2019:172) merupakan rasio sebagai alat ukur dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola aktivitasnya. Menurut Mamduh (2018:76) rasio aktivitas terdiri dari perputaran aset (*total asset turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*).

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover menurut Kasmir, (2019:185) merupakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dari tiap rupiah aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan, karena penjualan paling penting bagi laba. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu (Stevannie et al., 2018). Rasio dapat mengetahui efektivitas penggunaan dalam aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif. Terdapat rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

2. *Receivable Turnover*

Receivable turnover menurut kasmir (2019:178) yang digunakan untuk mengukur lamanya penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Pada periode perputaran piutang ini bergantung dengan panjang pendeknya syarat pendapatan atau penjualan yang diberikan. perusahaan dengan aktivitas penjualan yang berdasarkan kepercayaan dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga akan semakin cepat dalam tingkat pengembalian kas maka dapat mempermudah perusahaan untuk mempertahankan jalannya aktivitas

operasionalnya. Semakin tinggi akan tingkat perputaran piutang akan semakin baik karena modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin rendah dan sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka tidak baik untuk perusahaan (Wulandari, 2018). Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjual kredit dengan rata-rata piutang. Terdapat rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

3. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menurut Kasmir (2019:180) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan dan digunakan dalam satu periode atau dapat didefinisikan lainnya bahwa rasio ini menggambarkan seberapa banyak total barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Terdapat rumus *inventory turnover* menurut Mamduh (2018:77) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.3 Hubungan Antara variabel

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Rasio likuiditas menggunakan pengukuran *Current ratio* menurut Kasmir (2019:134) dapat didefinisikan sebagai rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Simorangkir et al., (2021) mengatakan bahwa *current ratio*, Semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan utang lancar,

maka semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin rendah *current ratio* pada perusahaan akan kemungkinan mengalami *financial distress*. Perusahaan dapat mengalami *financial distress* dimulai bersifat ringan sampai kesulitan keuangan dimulai dari yang sifat berat. *current ratio* digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek, sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh asset yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan dengan jatuh tempo tagihan. *Current ratio* yang terlalu tinggi maka menunjukkan kelebihan uang kas atau asset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Berdasarkan teori keagenan bahwa jika tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya pada tanggal yang ditentukan, hal ini mungkin disebabkan oleh kegagalan agensi untuk mengelola perusahaan atau kegagalan agensi yang disengaja. bertindak mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal*.

Maka hasil dari penelitian terdahulu Simorangkir et al., (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal itu dapat didukung oleh penelitian Nurhamidah & Kosasih (2021) juga menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Financial Distress*

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menghubungkan kontraktual antara *principal* (investor) dan *agency* (manajemen) yang dinilai

paling efisien dalam menyelesaikan konflik dalam keberlangsungan hidup perusahaan. *Debt to equity ratio* bisa diketahui apakah hutang bisa tertutupi oleh jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, jumlah total aset wajib harus lebih besar dari jumlah total liabilitas. Dengan kata lain, untuk bisa melunasi hutang perusahaan tanpa harus mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka perusahaan tersebut harus memiliki *debt to equity ratio* yang rendah. Sebaliknya apabila ternyata perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, atau jumlah *current asset*, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar hutang-gutangnya. Hal ini dapat memicu terjadinya *financial distress* (Widati, 2021).

Debt to equity ratio (DER) menurut Kasmir (2019:159) ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan tren yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambah modal dengan pinjaman dari pihak lain (Silanno & Loupatty, 2021). Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan makin berisiko perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya (Ratnasari et al. 2021).

Hasil penelitian terdahulu Pardistya (2021) yang menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun didukung dengan penelitian terdahulu Nurhamidah & Kosasih (2021) yang mengatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

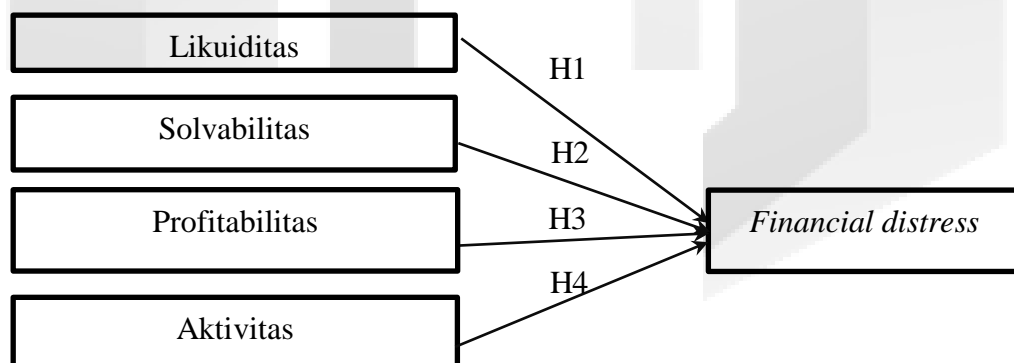
Menurut kasmir (2019:202) Rasio profitabilitas dengan pengukuran *Net profit margin* (NPM) merupakan mengukur perbandingan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio profit margin maka semakin menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Sudaryo et al. 2021). *Net profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar *Net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ratnasari, Arief Tri Hardiyanto, 2021). Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa *principal* (investor) dan *agency* (manajemen) memiliki kinerja perusahaan yang baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian terdahulu Dwi fitrianingsih (2021) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* yang berpengaruh terhadap *financial distress* ini dan didukung penelitian (Williem & Ugut, 2022) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.4 Pengaruh Akitivitas terhadap *Financial Distress*

Menurut kasmir (2019:178) rasio aktivitas menggunakan pengukuran *Receivable Turnover* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Periode *Receivable Turnover* tergantung pada panjang pendeknya syarat penjualan yang diberikan. Dalam *Receivable Turnover* suatu perusahaan semakin tinggi tingkat perputaran piutang atau *Receivable Turnover* akan semakin baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka akan tidak baik untuk perusahaan. Terdapat teori keagenan yang berkaitan dengan *Receivable Turnover* atau perputaran piutang yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengelola piutang dengan baik. Hal ini keagenan dan prinsipal yang dapat mengelola perputaran piutang dalam kinerja keuangan secara baik, dikarenakan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin baik sehingga juga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Sumber : data diolah

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka pemikiran dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas Dan Aktivitas dapat mempengaruhi Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis :

Berdasarkan sumber pada kajian teori serta kerangka konseptual yang sudah dijabarkan di atas, sehingga dapat diformulasikan hipotesis selaku berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial distress*

H2 : Solvailitas berpengaruh terhadap *Financial distress*

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*

H4 : Akitivitas berpengaruh terhadap *Financial distress*